

**Analisis Seleksi dan Gradasi Materi Buku Teks Bahasa Arab Al-Arabiyyah baina Yadaik**  
*Analysis of Material Selection and Gradation on Arabic Textbooks Al-Arabiyyah baina Yadaik*

**Syarifah**

*IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia*

**Abstract**

*In achieving learning objectives, one of very important component is the right textbook. The use of appropriate textbooks greatly affects the success of learning. Therefore, the analysis of a textbook, in this case, a textbook for Arabic learning, is very important to do. The purpose of this study is to describe the selection and gradation of material in the Arabic textbook Al-Arabiyyah baina Yadaik. The type of research used in this study is library research, using the content analysis method. The object of this research is Arabic textbooks that are widely used in the world of education, especially universities, namely: Kitab Al-Arabiyyah baina Yadaik volumes I and II. Based on this this study it can be concluded that the material selection in the Al-Arabiyyah baina Yadaik textbook has fulfilled the principles of material selection: frequency, range, availability, coverage, and learnability. The gradation of material in the textbook Al-Arabiyyah baina Yadaik, generally, has fulfilled the principles of gradation. If viewed in terms of type, the book Al-Arabiyyah baina Yadaik uses a rotating gradation pattern, whereas if it is based on language categories, the textbooks uses a national-functional gradation pattern.*

**Keywords:**

Selection  
Gradation  
Material  
Textbooks

**Abstrak**

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran, salah satu komponen yang sangat penting adalah buku teks yang tepat. Penggunaan buku teks yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah pembelajaran. Oleh sebab itu analisis sebuah buku teks, dalam hal ini buku teks untuk pembelajaran bahasa Arab, sangat penting untuk dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan seleksi dan gradasi materi pada buku teks bahasa Arab Al-Arabiyyah baina Yadaik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode analisis data *content analysis* (analisis isi). Obyek penelitian ini adalah buku teks bahasa Arab yang banyak digunakan di dunia pendidikan terutama perguruan tinggi yaitu: Kitab Al-Arabiyyah baina Yadaik jilid I dan II. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa seleksi materi pada buku ajar Al-Arabiyyah baina Yadaik sudah memenuhi prinsip-prinsip seleksi materi, yaitu: *frequency, range, availability, coverage, dan learnability*. Adapun gradasi materi pada buku teks Al-Arabiyyah baina Yadaik secara umum telah memenuhi prinsip-prinsip gradasi. Jika ditinjau dari segi jenisnya maka buku Al-Arabiyyah baina Yadaik menggunakan pola gradasi putar, sedangkan jika berdasarkan kategori kebahasaan maka buku teks tersebut menggunakan pola gradasi nasional-fungsional.

**Kata Kunci**

Seleksi  
Gradasi  
Materi  
Buku Teks

**Korespondensi.**

Syarifah,  
[syarifahjunaidi@gmail.com](mailto:syarifahjunaidi@gmail.com)

## Pendahuluan

Pembelajaran pada hakekatnya didefinisikan sebagai sebuah proses interaksi yang terjalin antara peserta didik dengan lingkungannya. Proses interaksi tersebut menyebabkan terjadinya perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik (Idzhar, 2016). Dalam interaksi tersebut terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang muncul dari diri peserta didik yang dikenal dengan istilah faktor internal, maupun faktor yang muncul dari lingkungan atau disebut juga dengan faktor eksternal (Mulyasa, 2002). Proses belajar bisa saja terjadi di kelas, namun juga bisa berlangsung di luar kelas yaitu di lingkungan sekolah. Selain itu proses belajar juga bisa terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, yang mana proses interaksi sosial budaya juga termasuk di dalamnya (Winataputra, Delfi, Pannen, & Mustafa, 2014). Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks karena unsur-unsur yang ada di dalamnya bersifat vital dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya serta saling mempengaruhi. Selain itu, pembelajaran juga digambarkan sebagai proses interaksi yang melibatkan berbagai faktor yang semuanya bermuara pada tujuan. Interaksi belajar mengajar merupakan hubungan yang dinamik antar manusia dalam rangka mencapai tujuan (Handayani, 2011; Inah, 2015).

Adapun pembelajaran bahasa Arab secara umum dapat dideskripsikan sebagai sebuah interaksi yang terjadi pada diri seorang pembelajar atau peserta didik dengan lingkungan berbahasa Arab. Ukuran keberhasilan pembelajaran bahasa Arab adalah tercapainya ketrampilan berbahasa Arab pada diri pembelajar yang sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Sebagai sebuah proses belajar mengajar, pembelajaran bahasa Arab tentunya memiliki faktor-faktor atau sering juga disebut komponen-komponen pembelajaran pada umumnya.

Pembelajaran bahasa Arab, sebagaimana pembelajaran bahasa lainnya juga sangat didukung oleh berbagai komponen yang saling berkaitan dan mempengaruhi berhasil tidaknya pembelajaran bahasa. Terdapat beberapa komponen yang sangat berperan dalam pembelajaran bahasa Arab, di antaranya tujuan, materi, metode, sumber belajar dan media pembelajaran, guru dan siswa serta interaksi belajar mengajar antara keduanya, serta evaluasi hasil belajar (Asyrofi, 2006). Komponen pembelajaran terdiri atas: tujuan pembelajaran, bahan ajar, aktifitas belajar mengajar, metode yang digunakan oleh pengajar, alat dan sumber belajar serta evaluasi (Mahmud & Idham, 2017; Pane & Dasopang, 2017). Tidak berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Akrom Malibary dalam (Amalia, 2017), bahwa agar pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dapat lebih berkualitas, maka penyelenggara pembelajaran bahasa Arab harus memperhatikan beberapa faktor penunjang berikut: sarana dan prasarana yang memadai, tujuan yang jelas, *textbook* yang tepat, pengajar yang kompeten, lingkungan belajar yang menyenangkan, dan manajemen penyelenggaraan yang baik.

Di antara berbagai komponen pembelajaran, tujuan pembelajaran merupakan dasar utama untuk melangkah ke komponen selanjutnya. Tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari di Indonesia, adalah agar siswa atau pelajar mampu menggunakan bahasa tersebut secara aktif maupun pasif (Sokah, 1982). Sedangkan menurut (Muljanto, 1974), tujuan akhir pembelajaran bahasa asing (termasuk bahasa Arab) adalah agar seseorang dapat menggunakan bahasa tersebut baik untuk tujuan reseptif (menyimak dan membaca) maupun untuk tujuan produktif (berbicara dan menulis) secara tepat, fasih dan bebas dalam berkomunikasi. Thu'aimah dan an-Naqah dalam (Muradi, 2014) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua (bagi selain Arab adalah: 1) memiliki pemahaman yang benar terhadap bahasa Arab; 2) memiliki kemampuan berbicara menggunakan bahasa Arab dalam menyampaikan ide-ide dan berkomunikasi; 3) mampu membaca teks berbahasa Arab dengan mudah, sehingga mampu menemukan makna-makna yang terdapat dalam tersebut serta berinteraksi dengan teks-teks tersebut. 4) mampu menulis menggunakan bahasa Arab sebagai media dalam mengekspresikan diri dan berbagai kondisi fungsional lainnya.

Agar tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai tentunya dibutuhkan materi pelajaran sebagai medianya. Materi pelajaran adalah bahan ajar yang dimanfaatkan siswa untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pemilihan materi pelajaran harus dilakukan dengan tepat untuk mendukung tercapainya suatu tujuan pembelajaran (Asyrofi, 2006). Untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran, seorang pengajar tentunya harus pandai dan terampil dalam memberikan materi yang mudah dipahami peserta didik. Pengajar harus memiliki kompetensi dalam bidang bahasa Arab,

dan tentunya mampu memilih buku teks yang paling tepat (memenuhi kriteria) untuk diajarkan kepada peserta didik. Buku ajar (buku teks) ini tentunya harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan didasarkan pada tujuan materi pembelajaran yang telah digariskan (Asyrofi, 1998).

Menurut Mackey dalam (Nurhadi & Pd, 1995), dalam analisis desain pengajaran bahasa terdapat empat aspek penting yaitu: seleksi (pemilihan), gradasi (pengurutan), presentasi (penyajian), dan repetisi (pengulangan). Seleksi materi yang akan diberikan dan diajarkan sangat dipengaruhi oleh tujuan program bahasa tersebut. Seleksi materi dapat dilakukan terhadap unsur tata-bunyi (fonetik), kosakata (*mufradat*), tata-makna (semantika) maupun tata bahasa (gramatika) yang akan diajarkan kepada peserta didik (Muljanto, 1974). Selain seleksi materi, prinsip penting lainnya dalam pembelajaran bahasa adalah gradasi materi (pentahapan atau pengurutan). Materi yang telah diseleksi tidak mungkin diajarkan semuanya pada waktu yang sama, karena materi ajar yang disampaikan harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik pada tingkatan tertentu (Amalia, 2017; Muljanto, 1974). Prinsip utama gradasi adalah bahwa setiap pengetahuan didapatkan secara bertahap dan kemampuan dapat dicapai hanya secara berangsur-angsur. Comenius, peletak dasar prinsip-prinsip gradasi menyatakan bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran di mana peserta didik dapat belajar secara menyenangkan dan mendalam. Menurut Comenius, gradasi (pengurutan) yang teratur dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari bahasa, yaitu dengan cara materi yang beragam tersebut disusun menjadi bagian-bagian yang berurutan tahap demi tahap. Gradasi yang baik dapat menghindari kekacauan dalam mempelajari bahasa (Muljanto, 1974).

Di antara buku ajar yang banyak dimanfaatkan sebagai penunjang dalam pembelajaran bahasa Arab adalah buku *Al-Arabiyyah baina Yadaik*. Buku tersebut adalah buku pegangan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk semua tingkatan. Buku tersebut disusun oleh pakar bahasa Arab yang kompeten di bidangnya. Buku *Al-Arabiyyah baina Yadaik* bertujuan untuk mempermudah pembelajaran Bahasa Arab bagi selain Arab dengan melalui teknologi informasi demi peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Arab. Pada awal peluncurannya hanya terdiri dari empat jilid, namun perkembangan terkini buku tersebut sudah dipecah menjadi delapan jilid, setiap satu jilid dipecah menjadi dua. Dalam tulisan ini penulis hanya akan membahas seleksi dan gradasi materi dari dua buku saja yaitu: buku jilid I dan II (terkini menjadi jilid I sampai IV). Mengingat bahwa kedua jilid tersebut paling banyak digunakan sebagai bahan ajar bagi tingkat pemula (*mubtadi'*) dan pertengahan (*mutawassith*).

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang menitikberatkan pada kajian buku teks. Obyek kajian dalam penelitian ini adalah buku teks bahasa Arab dengan judul *Al-Arabiyyah baina Yadaik* Jilid I dan II. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah *content analysis* (analisis isi) yang digunakan untuk menganalisis materi *textbook* (buku teks) *Al-Arabiyyah baina Yadaik* Jilid I dan II. Analisis isi (*content analysis*) merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan *shahih* dengan memperhatikan konteksnya (Muhajir, 1996). Letak relevansi digunakannya metode ini adalah karena buku teks (*textbook*) bahasa Arab yang digunakan merupakan fakta-fakta yang terlihat dan dapat dilacak serta dianalisis sebagaimana adanya.

## Mengenal Sekilas Buku *Al-Arabiyyah baina Yadaik*

Buku *Al-Arabiyyah baina Yadaik* merupakan sebuah karya dari Dr. Abdurrahman bin Ibrahim Al-Fauzan dkk (Al-Fauzan, 2001). Paket buku *Al-Arabiyyah baina Yadaik* (Bahasa Arab di hadapan Anda) adalah sebuah buku pegangan dalam pembelajaran Bahasa Arab yang disusun oleh tim ahli (*expert*) Bahasa Arab yang sangat cakap di bidangnya dan diperuntukkan untuk semua tingkatan. Buku ini disusun berdasarkan penelitian mendalam tentang pembelajaran Bahasa Arab. Buku pegangan ini yang bertujuan untuk mempermudah pembelajaran Bahasa Arab bagi selain Arab melalui teknologi modern demi meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Arab. Buku tersebut berisi metode pembelajaran Bahasa Arab lengkap yang diperuntukkan bagi pembelajar yang bukan Arab. Melalui buku ini diharapkan dapat

membantu pembelajar dari tingkat pemula sampai pada tingkat *advanced* (lanjut) sehingga memiliki kecakapan dan kelayakan untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di bidang Bahasa Arab.

Tujuan utama dari buku *Al-Arabiyyah baina Yadaik* adalah untuk memberikan kemudahan bagi non-Arab dalam mempelajari bahasa Arab. Penerbitan buku ini diperuntukkan bagi non-Arab yang ingin mempelajari bahasa Arab dengan mudah, yang dipelopori oleh Lembaga Bahasa Arab *Al-Arabiyyah Lil Jami'* (*Arabic For All*) “Bahasa Arab untuk Semua” pada tahun 2001 M dan berpusat di Riyadh. Produksinya mulai dikenal tahun 2003, sehingga namanya menjadi yang pertama dalam program pembelajaran Bahasa Arab bagi non-Aran dan sampai sekarang Program *Al-'Arabiyyah baina Yadaik* tetap bertahan menjadi Program Panduan pengajaran Bahasa Arab yang paling utama dan menjadi rujukan hampir di penjuru dunia mulai dari Timur Tengah, Asia Tenggara termasuk Indonesia hingga Amerika baik Pelajar Lanjutan (SMP & SMA) hingga Perguruan tinggi dan sangat cocok pula untuk kalangan umum yang ingin cepat menguasai Bahasa Arab. Tidak kurang dari 750 ribu pelajar, 10 ribu pengajar dan Ribuan Perguruan Tinggi, Pesantren dan Sekolah di berbagai belahan dunia mendapatkan manfaat (yang besar) dari produk buku ini.

Beberapa keutamaan dari buku *Al-Arabiyyah baina Yadaik*, sehingga menjadi yang pertama dan teruji untuk pembelajaran bahasa Arab di seluruh dunia, di antaranya: 1) Mengenalkan teori modern dalam pembelajaran Bahasa Arab, 2) Metode yang digunakan mudah dan bertahap, 3) Mengaplikasikan kemampuan dalam berbahasa untuk tujuan reseptif yaitu mendengarkan dan membaca, dan juga untuk tujuan produktif yaitu berbicara dan menulis, 4) Ujian yang disajikan dapat dipilih sesuai dengan tingkatan, 5) Dilengkapi dengan materi-materi pendukung yang memadai, 6) Dapat digunakan untuk semua tingkatan (sekolah dasar, menengah, perguruan tinggi) baik muda ataupun orang tua yang ingin cepat menguasai Bahasa Arab. Bahasa yang digunakan dalam Buku *Al-Arabiyyah baina Yadaik* adalah bahasa Arab *Fusha* (resmi).

Pada awal peluncurannya, Buku “*Arabiyya Baina Yadaik*” hanya memiliki empat Paket Buku Panduan baik untuk pelajar maupun pengajar dilengkapi dengan CD panduan pada setiap bukunya, dengan hasil pengembangan & revisi perbaikan untuk lebih memudahkan pengajaran, kini paket buku ini hadir dengan edisi terbaru (4 Buku Panduan & setiap 1 Buku Panduan berisikan dua jilid menjadi delapan jilid yang dilengkapi empat CD panduan pada tiap bukunya). Sasaran buku paket *Al'Arabiyyah baina Yadaik* ini adalah umum bagi siapapun yang ingin meningkatkan kemampuan bahasa Arab. Buku *Al'Arabiyyah baina Yadaik* ini terdiri dari buku panduan sebanyak empat tingkatan, yaitu: Tingkat Dasar (buku siswa dan buku pengajar), Tingkat Menengah (buku siswa dan buku pengajar), dan Tingkat Lanjutan (buku siswa dan buku pengajar), yang juga dilengkapi dengan empat CD (masing-masing buku panduan dilengkapi satu CD). Dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan buku *Al-Arabiyyah baina Yadaik* ini dibutuhkan waktu sekitar 300 kali pertemuan (setiap pertemuan 45 menit). Untuk setiap level terdapat 100 kali pertemuan. Alokasi waktu yang digunakan juga dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar.

Buku *Al-Arabiyyah baina Yadaik* ini memiliki tujuan instruksional umum untuk mewujudkan kecakapan berbahasa, kecakapan berkomunikasi, dan menambah wawasan. Kecakapan berbahasa meliputi: 1) menguasai empat aspek kemampuan berbahasa (mendengarkan (menyimak), mengucapkan, membaca (memahami apa yang dibaca), dan menulis (baik dalam kegiatan menulis maupun mendeskripsikan ide dalam bentuk tulisan), 2) menguasai tiga unsur bahasa: tata-suara (bunyi) dengan segala bentuknya, kosakata (*mufradat*) berupa ungkapan kata dan istilah, dan 3) tata bahasa yang meliputi: nahwu (sintaksis), sharaf (morfologi), dan kaidah penulisan.

Pedoman umum yang digunakan pada buku *Al-Arabiyyah baina Yadaik* adalah sebagai berikut: 1) kesesuaian antara keterampilan bahasa dan komponennya, 2) sangat menjaga kualitas audio bahasa Arab yang digunakan, 3) penyajian pembelajaran bahasa Arab dilakukan secara bertahap, 4) perbedaan kemampuan peserta didik menjadi perhatian, 5) menampilkan teks-teks yang bervariasi (dialog, bacaan, kisah, dan lain-lain), 6) bentuk-bentuk soal latihan bervariasi, 7) dalam penyampaian materi menggunakan metode jam pelajaran, 8) setiap bab dilengkapi dengan sejumlah kosakata dan pola kalimat, 9) kemampuan berbicara dititikberatkan pada level satu, 10) penyajian unsur bahasa dan kemampuan berbahasa seimbang, 11) setiap buku dilengkapi dengan tabel kosakata dan bentuk kalimat,

12) menyajikan kumpulan kosakata yang terdapat di dunia Arab, 13) menyajikan tata bahasa (sintaksis) yang sering digunakan, 14) di akhir setiap buku disajikan soal-soal latihan terpadu, 15) belajar dari tes-tes dalam pembelajaran bahasa, 16) memperluas wawasan melalui metode yang menyenangkan, dan 17) menampilkan gambar-gambar terutama di level pertama (<http://www.pt-fmg.com>, 2020).

## Analisis Materi Buku Teks

Kata “analisis” berasal dari bahasa Inggris “*analysis*” yang sudah menjadi bahasa serapan dalam bahasa Indonesia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis dimaknai sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya); Selain itu analisis juga diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan (<https://kbbi.web.id/analisis>, 2020).

Buku teks (*textbook*) adalah salah satu jenis buku pendidikan yang berisi tentang materi pelajaran tertentu yang disusun secara sistematis dan telah melalui proses seleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran dan perkembangan peserta didik untuk diasimilasikan (Amalia, 2017; Muslich, 2010). Seorang pengajar hendaknya pandai memilih materi ajar yang akan diberikan kepada peserta didik. Dalam pemilihan materi pelajaran, WS. Winkel (Ws, 1999) memberikan kriteria-kriteria sebagai berikut: 1) materi atau bahan pelajaran memiliki relevansi terhadap tujuan instruksional yang harus dicapai, 2) adanya kesesuaian antara taraf kesulitan materi atau bahan pelajaran dengan kemampuan siswa untuk menerima dan mengolah materi tersebut, 3) materi atau bahan pelajaran harus dapat meningkatkan motivasi siswa, 4) melalui materi atau bahan pelajaran siswa mampu melibatkan diri secara aktif baik dengan berfikir sendiri maupun melakukan berbagai macam kegiatan, 5) materi atau bahan ajar harus selaras dengan teori dan praktik pembelajaran yang diikuti, dan 6) materi atau bahan pelajaran harus disesuaikan dengan pelajaran yang telah disiapkan.

Menurut Mackey dalam Nurhadi (Nurhadi & Pd, 1995) terdapat empat aspek penting dalam analisis desain pembelajaran bahasa, yaitu: (1) seleksi (*selection*), (2) gradasi (*gradation*), (3) presentasi (*presentation*), dan (4) repetisi (*repetition*). Adapun uraian mengenai empat aspek tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Seleksi

Seleksi materi adalah pemilihan atau penyaringan materi ajar. Seleksi materi penting dilakukan karena tidaklah mungkin mengajarkan semua materi yang ada dalam satu bahasa atau bidang ilmu pengetahuan apapun sekaligus. Pentingnya seleksi materi ini didasarkan pada landasan berpikir sebagai berikut: a) sumber-sumber tata bahasa deskriptif itu sangat beragam sifatnya, baik dari segi teori, peneliti, maupun kesederhanaan; b) materi tata bahasa deskriptif tersebut adakalanya tidak relevan dengan kepentingan pendidikan; c) mengajarkan keseluruhan materi bahasa Arab kepada peserta didik adalah sesuatu hal yang tidak mungkin; d) pembelajaran bahasa selalu memiliki tujuan yang khusus, yang tidak menuntut peserta didik menguasai seluruh aspek bahasa (Amalia, 2017).

Materi yang telah diseleksi dan disusun tahap demi tahap tersebut terbatas, artinya materi-materi tersebut haruslah disajikan sedemikian rupa agar dapat dikuasai oleh peserta didik. Untuk menguasai suatu kemahiran tentunya tidak bisa hanya dari satu contoh saja, tetapi harus dilatih berkali-kali dengan cara mengulang-ngulang (*drill*) apa yang telah diberikan (Amalia, 2017; Muljanto, 1974).

### 2. Gradasi (Pengurutan)

Setelah proses penyeleksian materi selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menyusun materi yang sudah diseleksi tersebut tahap demi tahap, karena materi yang telah diseleksi tersebut tidak mungkin bisa diajarkan sekaligus, dengan kata lain penyajian materi tersebut haruslah berangsur-angsur. Prinsip utama gradasi adalah bahwa setiap pengetahuan datang bertahap dan kemahiran dapat dicapai hanya secara berangsur-angsur (Muljanto, 1974).

### 3. Presentasi (Penyajian)

Setelah melalui proses seleksi dan gradasi, langkah selanjutnya adalah materi tersebut

dipresentasikan atau disajikan dengan baik agar dapat diterima dan dipahami peserta. Dalam proses presentasi atau penyajian materi terdapat empat model presentasi, yaitu: 1) prosedur differensial, 2) prosedur ostensif, 3) prosedur piktoral, 4) prosedur konteks.

Prosedur differensial adalah cara menjelaskan sebuah kaidah dengan menerjemahkan penjelasannya dalam bahasa peserta didik. Prosedur ostensif menggunakan obyek, tindakan, dan situasi untuk menjelaskan. Prosedur pictorial adalah penggunaan gambar-gambar. Sedangkan prosedur konteks adalah penjelasan yang bersifat abstrak, meliputi: definisi, anumerasi, substitusi, metaphor, oposisi dan *multiple context* (Amalia, 2017; Muljanto, 1974).

#### 4. Repetisi (Pengulangan)

Repetisi berarti pengulangan. Dalam konteks materi ajar repetisi diartikan sebagai penguatan, pelatihan, atau penajaman. Setiap proses pembelajaran pasti mengarah pada tujuan akhir. Demikian juga pada pembelajaran bahasa, di mana peserta didik diharapkan dapat mengaplikasikan kemampuan berbahasa lisan maupun tulisan dengan baik dan benar. Sehingga repetisi dapat dicerna dan diinternalisasikan oleh peserta didik menjadi kompetensi berbahasa yang siap pakai.

Prosedur penajaman ini sangat diperlukan, karena didasarkan pada landasan berfikir sebagai berikut: 1) tujuan belajar berbahasa adalah agar peserta didik mampu berbahasa secara tepat, lancar, dan mandiri. Oleh sebab itu, peserta didik perlu pelatihan menggunakan kaidah tersebut dalam konteks berbahasa yang sebenarnya dan dalam situasi yang berbeda-beda, 2) terdapat banyak cara dan teknik penajaman agar sebuah kaidah berbahasa dapat diinternalisasikan, salah satunya adalah dengan cara mengulang-ulang yang menjadi bagian dari kompetensi komunikatif. Mackey membagi materi repetisi menjadi empat kelompok kegiatan yang disesuaikan dengan empat keterampilan bahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Amalia, 2017; Muljanto, 1974).

### Seleksi Materi Pembelajaran Bahasa

Tujuan suatu pembelajaran bahasa tentu akan berpengaruh terhadap seleksi materi yang akan diberikan dan diajarkan. Seleksi tersebut bisa dilakukan terhadap unsur tata-bunyi, kosakata, tata-makna atau semantika maupun gramatika. Setidaknya ada tiga faktor yang sangat berpengaruh terhadap seleksi materi ajar, yaitu: 1) tujuan pembelajaran bahasa, 2) tingkat kemampuan peserta didik, 3) lama waktu pembelajaran (Muljanto, 1974; Nurhadi & Pd, 1995). Selain itu faktor pilihan tipe bahasa yang dipelajari dan faktor kemungkinan dipelajari juga sangat mempengaruhi seleksi materi ajar.

Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menyeleksi kosakata yaitu: *frequency, range, availability, coverage, learnability* dengan uraian sebagai berikut (Muljanto, 1974):

#### 1. *Frequency*

Seleksi atas dasar frekwensi diperoleh dengan mengambil contoh materi yang kemungkinan akan dicoba atau didengar peserta didik, kata-kata yang sering digunakan dihitung dan kemudian disusun berdasarkan frekwensi penggunaannya. Kata-kata yang sering muncul tersebutlah yang akan dipilih.

#### 2. *Range*

Adapun yang dimaksud dengan *range* adalah luas daerah pemakaian suatu kata. Suatu kata yang terdapat di mana-mana lebih penting daripada suatu kata yang terdapat dalam situasi tertentu saja, meskipun frekwensinya tinggi. Dengan demikian, semakin luas daerah pemakaian suatu kata, maka makin penting pulalah frekwensinya. Frekwensi pemakaian suatu kata yang digunakan dalam situasi dan konteks yang banyak tentu saja lebih penting daripada kata yang digunakan dalam satu situasi atau konteks saja. Kata-kata yang memiliki daerah pemakaian yang luas inilah yang selanjutnya dipilih. Adapun kata-kata yang memiliki *range* yang luas ini di antaranya adalah *structure words*, yaitu kata-kata yang tidak memiliki arti leksikal tetapi mempunyai fungsi yang penting dalam struktur kalimat dan memberi arti tertentu secara gramatikal. Di samping *structure words*, juga termasuk kata keadaan (keterangan), kata sifat, kata kerja, serta kata benda abstrak tertentu.

#### 3. *Availability*

Di samping frekwensi dan *range*, faktor lain yang menentukan apakah suatu kata perlu dipilih atau tidak adalah faktor *availability*, yaitu pemilihan suatu kata yang dikarenakan kata tersebut

diperlukan dan paling tepat untuk situasi tertentu.

#### 4. Coverage

Sedangkan yang dimaksud dengan *coverage* adalah kemampuan suatu kata untuk mencakup beberapa arti. Kata-kata yang mempunyai daya cakup yang luas inilah yang biasanya dipilih.

#### 5. Learnability

Seleksi materi pelajaran bisa juga didasarkan pada prinsip *learnability*, yaitu suatu kata dipilih karena kata tersebut mudah dipelajari. Salah satunya adalah dikarenakan ada persamaannya dengan bahasa peserta didik. Kesamaan tersebut biasanya disebut dengan istilah *cognate*.

### Gradasi Materi Pembelajaran Bahasa

Setelah dilakukan seleksi materi, tahap selanjutnya adalah pengurutan (gradasi) materi. Gradasi isi pembelajaran menurut Richards dan Platt dalam (Amalia, 2017; Richards, 1992; Yohanes, 2004) adalah penataan isi pembelajaran bahasa atau isi buku teks bahasa sehingga tersaji berdaya guna. David Nunan menyebutkan gradasi isi pembelajaran terdiri atas beberapa faktor, yaitu: faktor masukan, pembelajar, dan aktivitas (Amalia, 2017; Nunan, 1989). Sedangkan menurut Fuad Abdu Hamied terdapat enam faktor yang harus diperhatikan dalam menyusun gradasi isi pembelajaran bahasa, yaitu:

1. Faktor tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan faktor yang wajib diperhatikan bukan hanya sekedar perlu dipertimbangkan dalam gradasi isi pembelajaran. Bagaimanapun pengurutan isi pembelajaran bahasa dengan tujuan khusus oral (menyimak atau berbicara) pasti akan berbeda pengurutannya dengan pembelajaran berbahasa tujuan khusus literal (membaca atau menulis). Demikian juga pembelajaran bahasa dengan tujuan khusus reseptif (menyimak atau membaca) juga berbeda pembelajaran bahasa tujuan khusus produktif. Walaupun tidak menutup kemungkinan ada kesamaan urutan pada beberapa isi pembelajaran
2. Faktor tingkat kecakapan. Pembelajaran untuk tingkat pemula memerlukan pengurutan isi pembelajaran yang berbeda dengan pembelajar pada tingkat lanjut. Dengan kata lain, dalam pengembangan bahan ajar harus diketahui terlebih dahulu untuk tingkat manakah bahan ajar tersebut disusun.
3. Faktor waktu. Alokasi waktu atau distribusi waktu dalam keseluruhan kurikulum juga ikut menentukan gradasi isi pembelajaran. Alokasi waktu akan berpengaruh pada seleksi isi pembelajaran. Demikian juga jumlah isi pembelajaran akan berpengaruh pada gradasinya. (Amalia, 2017; Hamied, 1987);
4. Faktor masukan (*input factors*). Gradasi materi pembelajaran harus mempertimbangkan faktor masukan, yakni berkaitan dengan teks sebagai isi pembelajarannya. Mengenai hal ini, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar bahasa. Salah satunya adalah kompleksitas teks. Teks yang memuat kalimat sederhana secara umum akan lebih mudah dipahami daripada teks yang memuat kalimat-kalimat majemuk. Demikian juga teks yang mengeksplisitkan hubungan antarteks relatif lebih mudah dibandingkan dengan yang mengimplisitkan hubungan antarteks.
5. Faktor pembelajar (*learners factors*). Brindley dalam Nunan mengemukakan bahwa selain pengetahuan dasar atau skema yang dimiliki pembelajar, faktor pembelajar mencakup juga kepercayaan diri, motivasi, pengalaman belajar, kepesatan pembelajaran, kecakapan terpelajari, kesadaran kultural, dan pengetahuan kebahasaan.
6. Faktor aktivitas. Kompleksitas aktivitas pembelajaran dapat ditandai berdasarkan faktor relevansi, kekompleksan, jumlah konteks yang tersedia sebelumnya, keterprosesan bahasa, jumlah bantuan yang tersedia bagi pembelajar, tingkat ketepatan gramatika/kesesuaian kontekstual, dan ketersediaan waktu. (Amalia, 2017; Hamied, 1987; Nunan, 1989)

Ada beberapa jenis gradasi, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Gradasi lurus. Gradasi lurus mengurutkan isi pembelajaran secara lurus atau satu demi satu. Artinya setiap pokok pembahasan disajikan secara detail dengan tujuan pokok pembahasan itu dapat tercapai secara tuntas. Pada gradasi lurus (penuh), penyajian secara intensif, mendalam dan terperinci, hal

tersebut perlu dilakukan dikarenakan gradasi ini menolak pengulangan (Amalia, 2017; Yohanes, 2004).

2. Gradasi putar. Menurut Corder dalam (Amalia, 2017; Hamied, 1987), pengurutan secara putar sesuai dengan hakikat struktur bahasa yang saling terkait tidak dapat dipisahkan antara unsur yang satu dengan yang lain. Di samping itu, gradasi putar mirip dengan proses alamiah pembelajaran bahasa yang tidak berjalan linear tetapi secara spiral. Oleh sebab itu, pengembangan bahan ajar dianjurkan menggunakan gradasi putar ini. Keunggulan gradasi ini memungkinkan pengulangan atas isi pembelajaran dalam konteks yang berbeda, di samping memiliki keleluasaan dalam perbedaan isi pembelajaran bahasa reseptif dan produktif.

Adapun gradasi berdasarkan kategori kebahasaan, yaitu:

1. Gradasi gramatis. Secara tradisional, pada umumnya diasumsikan bahwa proses pembelajaran bahasa dapat dikembangkan dengan baik melalui pengurutan isi pembelajaran yang berdasarkan karakteristik struktural. Hal itu didasarkan pada pandangan bahwa penguasaan yang cukup tentang sistem kaidah morfosintatik bahasa merupakan prasyarat untuk komunikasi yang efektif. Itulah dasar pengurutan isi pembelajaran gradasi gramatis.
2. Gradasi situasional. Pembelajar yang isi pembelajarannya diurutkan secara gramatis dalam kenyataannya masih belum mampu menerapkan kaidah yang dipelajarinya dalam situasi komunikasi yang sesungguhnya. Itulah yang mendorong munculnya gradasi situasional. Situasi tempat siswa menggunakan bahasa merupakan pertimbangan penting dalam gradasi ini. Situasi komunikasi adalah lingkungan fisik tempat bahasa itu digunakan. Oleh karena itu, dalam gradasi situasional isi pembelajaran diurutkan berdasarkan lingkungan tersebut.
3. Gradasi nasional-fungsional. Dalam gradasi ini isi pembelajaran diurutkan dengan memadukan tiga kategori nasional-fungsional yang terdiri atas: 1) kategori *semantic-grammatical*, yaitu: kategori yang berkaitan dengan persepsi kita atas kejadian, proses, keadaan, dan abstraksi; 2) kategori *modal meaning*, yaitu: kategori yang berkaitan dengan cara penutur bahasa mengekspresikan sikapnya terhadap yang dikatakannya atau dituliskannya; dan 3) kategori *communicative function*, yaitu: kategori yang digunakan untuk menunjukkan yang dilakukan melalui bahasa sebagai lawan yang dilaporkan melalui bahasa (Amalia, 2017; Hamied, 1987).

Gradasi juga memiliki kriteria. Kriteria gradasi adalah rambu-rambu yang digunakan untuk mengkaji keoptimalan gradasi isi pembelajaran bahasa yang disusun berdasarkan faktor atau jenis gradasi tertentu. Kriteria tersebut dapat didasarkan pada deskripsi bahasa sasaran, analisis kontrastif bahasa yang telah dikuasai dan bahasa yang sedang dipelajari, serta struktur proses pembelajaran. Kriteria lain yang ditarik dari deskripsi bahasa sasaran adalah frekuensi keterjadian, dan bobot fungsionalis. Frekuensi keterjadian dan bobot fungsionalis adalah produktivitas struktur tertentu, penggunaannya dalam membentuk ragam kalimat, fungsinya sebagai basis bagi struktur lainnya (Amalia, 2017; Hamied, 1987).

Menurut Mackey dalam Nurhadi (Nurhadi & Pd, 1995) terdapat dua aspek dalam melakukan gradasi, yaitu: pengelompokan (*grouping*) dan pengurutan (*gradation*). Pengelompokan harus didasarkan pada prinsip-prinsip: keseragaman, kekontrasan, dan kepararelan. Sedangkan pengurutan harus didasarkan pada prinsip psikologi belajar: dari yang umum ke khusus, dari yang ringkas ke panjang, dari yang sederhana ke kompleks, dari bentuk-bentuk yang analogous ke bentuk-bentuk anomalous, dan dari yang paling berguna bagi peserta didik ke yang kurang berguna.

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan pengurutan materi, di antaranya: 1) bentuk yang sama (*uniformity*) memacu kecepatan belajar, sehingga perlu diajarkan bersama-sama; 2) bentuk-bentuk yang berlawanan (berposisi) juga perlu diajarkan bersama-sama, karena secara psikologis akan membuat jelas bentuk-bentuk tersebut; 3) bentuk-bentuk yang sifatnya paralel juga perlu dikelompokkan, karena akan memberikan kejelasan; 4) kaidah-kaidah umum perlu diajarkan terlebih dahulu, sebelum kaidah-kaidah yang spesifik; 5) kaidah-kaidah yang ringkas perlu diajarkan sebelum kaidah yang berpanjang-panjang; 6) kaidah yang sederhana diajarkan terlebih dahulu sebelum kaidah yang kompleks; 7) kaidah yang teratur diajarkan terlebih dahulu sebelum kaidah yang menyimpang (pengecualian); 8) kaidah-kaidah yang paling berguna (dibutuhkan) oleh pembelajar diajarkan terlebih dahulu dibandingkan dengan kaidah yang kurang berguna (prinsip kebergunaan); dan



9) urutan penyajian juga harus mempertimbangkan urutan pemerolehan (Nurhadi & Pd, 1995).

## Analisis Seleksi dan Gradasi Materi Buku Teks Al-Arabiyyah baina Yadaik

### 1. Seleksi Materi

Sebagaimana seleksi materi pelajaran pada umumnya, dalam proses seleksi materi pelajaran bahasa Arab juga ada beberapa aspek eksternal yang harus diperhatikan seperti: tujuan belajar, tingkat kemampuan pembelajar, lama waktu belajar, pilihan tipe bahasa yang dipelajari dan faktor kemungkinan dipelajari (Nurhadi & Pd, 1995). Seleksi tersebut bisa dilakukan terhadap materi yang akan diajarkan, baik seleksi terhadap unsur tata-bunyi, kosakata, tata-makna atau semantika maupun gramatika (Muljanto, 1974).

Adapun dalam seleksi materi pada penelitian ini hanya difokuskan pada aspek kosakata (*mufradāt*) dan gramatika (*qawā'id*) saja. Hal tersebut dikarenakan aspek tata bunyi maupun tata makna merupakan representasi dari aspek kosakata dan gramatika dalam bentuk ujaran maupun makna. Oleh sebab itu peran pengajar sebagai improvisator maupun innovator memiliki peran penting dalam memilih metode yang paling cocok untuk mengajarkan beberapa aspek tersebut secara berimbang. Dalam penelitian ini penulis hanya menelaah buku jilid I dan II yang banyak digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab tingkat pemula dan menengah.

Seleksi terhadap kosakata dan gramatika tersebut berdasarkan lima aspek eksternal yang tersebut di atas, yaitu:

#### a. Tujuan Belajar

Buku *Al-Arabiyyah baina Yadaik* ini memiliki tujuan instruksional umum untuk mewujudkan kecakapan berbahasa, kecakapan berkomunikasi, dan menambah wawasan. Kecakapan berbahasa meliputi: 1) Menguasai empat aspek kemampuan berbahasa (mendengarkan (menyimak), mengucapkan, membaca (memahami apa yang dibaca), dan menulis (baik secara tulisan maupun mengungkapkan ide dalam tulisan), 2) Menguasai tiga komponen bahasa, yaitu: suara (bunyi) dengan segala bentuknya, kosakata (*mufradat*) yaitu berupa ungkapan kata dan istilah, dan 3) tata bahasa yang meliputi: nahwu (sintaksis), sharaf (morfologi), dan kaidah penulisan (<http://www.pt-fmg.com>, 2020).

#### b. Tingkat kemampuan pembelajar

Tingkat kemampuan pembelajar yang menjadi sasaran buku *Al-Arabiyyah baina Yadaik* Jilid I adalah tingkat pemula, sedangkan untuk jilid II ditujukan kepada pembelajar tingkat menengah (<http://www.pt-fmg.com>, 2020).

#### c. Lama waktu belajar

Waktu belajar yang digunakan dalam pembelajaran buku *Al-Arabiyyah baina Yadaik* ini adalah 100 pertemuan untuk setiap level dengan durasi waktu 45 menit untuk setiap pertemuan (<http://www.pt-fmg.com>, 2020).

#### d. Pilihan tipe bahasa yang dipelajari

Buku *Al-Arabiyyah baina Yadaik* menggunakan bahasa Arab Fusha dalam penyajiannya. Bahasa Arab fusha adalah tipe bahasa Arab yang digunakan dalam al-Qur'an dan kitab-kitab berbahasa Arab secara umum. Selain itu bahasa Arab *Fusha* juga biasa digunakan dalam komunikasi resmi baik lisan maupun tulisan, dan pengungkapan ide-ide pemikiran secara umum.

#### e. Faktor kemungkinan dipelajari.

Salah satu faktor yang memungkinkan suatu bahasa asing dipelajari adalah karena memiliki kesamaan dengan bahasa ibu pembelajar (peserta didik). Dalam beberapa hal, bahasa Arab (B<sub>2</sub>) memiliki kesamaan dengan bahasa Indonesia (B<sub>1</sub>), misalnya: dari aspek fonetik (unsur bunyi), morfologi dan gramatika. Hal tersebut juga didukung oleh banyaknya kosakata bahasa Arab yang sudah dijadikan kosakata resmi (nasional) bahasa Indonesia, seperti: kursi, majalah, kitab, masjid, musyawarah, khusus, nikmat, manfaat, faham, tamat, tafakur, tawakal dan lain-lain. Hal ini tentunya lebih memungkinkan bahasa Arab dipelajari oleh pembelajar sebagai bahasa kedua (B<sub>2</sub>).

Seleksi terhadap kosakata adakalanya dilakukan secara acak (*random*) saja tanpa prinsip sama

sekali, namun adakalanya juga digunakan kriteria tertentu sebagai acuan dalam proses penyeleksian. Kriteria yang sering dipakai sebagaimana diungkapkan oleh Muljanto Sumardi adalah *frequency*, *range*, *availability*, *coverage*, dan *learnability* (Muljanto, 1974).

#### 1) Frequency

Seleksi atas dasar frekwensi diperoleh dengan mengambil contoh materi yang kemungkinan akan dicoba atau didengar pembelajar, kata-kata yang sering digunakan dihitung dan kemudian disusun berdasarkan frekwensi penggunaannya. Kata-kata yang sering muncul tersebutlah yang akan dipilih. Se jauh pengetahuan penulis, belum terdapat buku yang secara khusus memuat *frequency counts* kosakata bahasa Arab, berbeda dengan bahasa Inggris yang sudah ada beberapa para ahli yang menyusun *frequency counts*, sehingga para pengajar bahasa Inggris tidak perlu bersusah payah menentukan kata-kata mana yang sering dipakai dan sebaliknya. Walaupun demikian, sejauh pengamatan penulis terhadap buku teks *Al-'Arabiyah baina Yadaik* Jilid I dan II, sebagian besar kosakata yang digunakan adalah kosakata yang menurut penulis termasuk kategori sering digunakan sehari-hari sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1. Kosakata yang Memiliki Frekuensi Kategori Sering digunakan pada Buku *Al-Arabiyyah baina Yadaik*

No.	Jenis Kosakata yang Sering Digunakan Sehari-hari	Contoh Kosakata dan Artinya
1.	Kosakata yang terkait dengan profesi	مدرس (guru)، طالبة (siswa)، طبيبة (dokter)، مهندس (insinyur)، طيار (pilot)، ممرض (perawat)، صيدلي (apoteker)
2.	Kosakata yang berkaitan dengan anggota keluarga	أخ (saudara laki-laki)، أخت (saudara perempuan)، والد (ayah)، أسرة (keluarga)، والدة (ibu)، جد (kakek)، جدة (nenek)، ابن (anak laki-laki)، ابنة (anak perempuan)، عم (paman)، عمّة (bibi)، أولاد (anak-anak)
3.	Ism <i>dlaṁīr</i> (kata ganti)	أنا (saya)، أنت (kamu laki-laki)، أنت (kamu perempuan)، هو (dia laki-laki)، هي (dia perempuan)
4.	Ism <i>isyārah wa makān</i> (kata penunjuk)	هذا (ini/lk)، هذه (ini/pr)، هنا (di sini)، هناك (di sana)
5.	Kosakata yang berhubungan dengan tempat tinggal dan isinya	بيت (rumah)، شقة (apartemen)، دور (tingkat/lantai)، حي (sektor/distrik)، غرفة (ruangan/kamar)، غرف (ruangan-ruangan/kamar-kamar)، غرفة نوم (kamar tidur)، غرفة جلوس (ruang tamu/keluarga)، مطبخ (dapur)، رقم (nomor)، أثاث (perabotan)، سرير (ranjang/tempat tidur)، ستارة (tirai/gorden)، أريكة (sofa)، سجادة (karpet)، فرن (kompor)، ثلاجة (kulkas)، سخان (alat pemanas)، مرآة (cermin)
6.	Kosakata yang berhubungan dengan makanan dan minuman	لحم (daging)، دجاج (ayam)، سمك (ikan)، أرز (nasi)، سلطة (salad)، فاكهة (buah-buahan)، شاي (teh)، قهوة (kopi)، ماء (air)، تمر (kurma)، حليب (susu)، طعام (makanan)، شراب (minuman)، مائدة (meja)، makan (hidangan)، جوعان (lapar)، وجبة (hidangan)، فطور (sarapan)، غداء (makan siang)، عشاء (makan malam)

7.	Kosakata yang berhubungan dengan pembelajaran/perkuliahahan	<p>مختبر (laboratorium)، جامعة (perguruan tinggi)،  جامعة أمّ القرى (Universitas Ummul Qura)،  جامعة دمشق (Universitas Damaskus)، صفّ (kelas)،  كلية (Fakultas)، كلية الطبّ (Fakultas Kedokteran)،  كلية التربية (Fakultas Pendidikan)،  مكتبة (perpustakaan)، جدول دراسي (jadwal pelajaran)،  مواد دراسية (mata pelajaran)، اللغة العربية (Bahasa Arab)،  الثقافة الإسلامية (peradaban Islam)،  الرياضيات (matematika)، العلوم (ilmu-ilmu)،  الحاسوب (komputer)، لوحة (papan)، حصّة (jam pelajaran)،  استراحة (istirahat)، اختبار (ujian)،  كلية الطيران (Fakultas Penerbangan)،  كلية الصيدلية (Fakultas Farmasi)،  كلية التمريض (Fakultas Keperawatan)،  كلية الهندسة (Fakultas Teknik)،  المرحلة الابتدائية (tingkat dasar/pemula)</p>
8.	Kosakata yang berhubungan dengan berbelanja (di toko atau pasar)	<p>معجم (kamus)، دفتر (buku catatan)، قلم (pena)،  ريال (mata uang riyal)، دينار (mata uang dinar)،  المعجم العربي (Kamus Bahasa Arab)،  كتاب القراءة (buku bacaan)،  كتاب القواعد (buku tata bahasa)،  قميص (kemeja/gamis)، ثوب (baju)، خيار (ketimun)،  بصل (bawang merah)،  طماطم (tomat)، سكر (gula)، علبّة ملح (sebungkus garam)،  بيض (telur)</p>
9.	Kosakata yang berhubungan dengan cuaca	<p>فصل الصيف (musim panas)، فصل الخريف (musim gugur)،  فصل الشتاء (musim dingin)،  الربيع (musim semi)،  حارّ (panas)، بارد (dingin)،  معتدل (sedang/seimbang)، دافئ (hangat)،  السماء (langit)،  درجة الحرارة (derajat panas/suhu)،  تحت الصفر (di bawah nol)،  تمطر (hujan)،  مبتل (basah)</p>
10.	Kosakata yang berhubungan dengan haji dan umrah	<p>الكعبة (ka'bah)، ثوب الإحرام (pakaian ihram)،  مقام إبراهيم (maqam Ibrahim)، الهدى (hadiah)،  شروق الشمس (terbitnya matahari)،  الميقات (waktu yang telah ditentukan)،  الصفّا (bukit shafa)، المروة (Marwah)،  عرفات (padang arafah)،  غروب الشمس (terbenamnya matahari)،  مزدلفة (Muzdalifah)، منى (Mina)، رمي الجمرات (melempar jumrah)،  يحلّق (bercukur)</p>

		(thawaf/mengelilingi Ka'bah) يطوف ، (berpuasa) يصوم ، الوقوف بعرفة (wukuf di Arafah) ، يسعى (sa'i/berlari-lari kecil) ، يلبي (bertalbiyah)
11.	Kosakata yang berhubungan dengan kesehatan (penyakit fisik)	أسنان (gigi-gigi) ، أنف (hidung) ، أذن (telinga) ، حنجرة (kerongkongan) ، كلية (ginjal) ، زكام (pilek) ، صداع (pusing) ، ضغط (tekanan) ، نتيجة (hasil) ، طبيب الأسنان (dokter gigi) ، الضغط يرتفع (tekanan darah tinggi) ، يفحص (memeriksa) ، إسعاف (pertolongan/ambulans) ، تقرير طبي (laporan medis) ، سليم (sehat) ، راحة (istirahat) ، زيادة الوزن (bertambah timbangan) ، سكريات (manisan) ، خضروات (sayur-sayuran) ، قلب (jantung) ، دواء (obat) ، ألم (sakit) ، صدر (dada)
12.	Kosakata yang berhubungan dengan angka-angka	1. Angka 1 sampai dengan 10 (muzakkar), yaitu: واحد (satu) ، اثنان (dua) ، ثلاثة (tiga) ، أربعة (empat) ، خمسة (lima) ، ستة (enam) ، سبعة (tujuh) ، ثمانية (delapan) ، تسعة (sembilan) ، عشرة (sepuluh) 2. Angka urutan 1 sampai dengan 10 (muzakkar), yaitu: الأول (Pertama/Kesatu) ، الثاني (Kedua) ، الثالث (Ketiga) ، الرابع (Keempat) ، الخامس (Kelima) ، السادس (Keenam) ، السابع (Ketujuh) ، الثامن (Kedelapan) ، التاسع (Kesembilan) ، العاشر (Kesepuluh) 3. Angka urutan 1 sampai dengan 10 (muannats), yaitu: الأولى (Pertama/Kesatu) ، الثانية (Kedua) ، الثالثة (Ketiga) ، الرابعة (Keempat) ، الخامسة (Kelima) ، السادسة (Keenam) ، السابعة (Ketujuh) ، الثامنة (Kedelapan) ، التاسعة (Kesembilan) ، العاشرة (Kesepuluh) 4. Angka 11 sampai dengan 15 (muzakkar), yaitu: أحد عشر (sebelas) ، اثنا عشر (dua belas) ، ثلاثة عشر (tiga belas) ، أربعة عشر (empat belas) ، خمسة عشر (lima belas) 5. Angka puluhan, yaitu: عشرون (20) ، ثلاثون (30) ، أربعون (40) ، خمسون (50) ، ستون (60) ، سبعون (70) ، ثمانون (80) ، تسعون (90) 1. Angka 100 (مائة) dan 1000 (ألف)
13.	Zaraf Makān (keterangan tempat)	فوق (di atas) ، تحت (di bawah) ، أمام (di depan) ، خلف (di belakang) ، يمين (di sebelah kanan) ، شمال (di sebelah kiri) ، شرق (di sebelah timur) ، شمال (di sebelah utara) ، غرب (di sebelah barat) ، جنوب (di sebelah selatan)

## 2) Range

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, Range adalah luas daerah pemakaian suatu kata. Suatu kata yang terdapat di mana-mana lebih penting daripada suatu kata yang terdapat dalam situasi tertentu saja, meskipun frekwensinya tinggi. Dengan demikian, semakin luas daerah pemakaian suatu kata, maka makin penting pulalah frekwensinya. Frekwensi pemakaian suatu kata yang digunakan dalam situasi dan konteks yang banyak tentu saja lebih penting daripada kata yang digunakan dalam satu situasi atau konteks saja. Kata-kata yang memiliki daerah pemakaian yang luas inilah yang selanjutnya dipilih. Adapun kata-kata yang memiliki range yang luas ini di antaranya adalah *structure words*, yaitu kata-kata yang tidak memiliki arti leksikal tetapi mempunyai fungsi yang penting dalam struktur kalimat dan memberi arti tertentu secara gramatikal. Di samping *structure words*, juga termasuk kata keadaan (keterangan), kata sifat, kata kerja, serta kata benda abstrak tertentu (Muljanto, 1974).

Menurut penelusuran penulis, kosakata yang memiliki range yang luas yang terdapat dalam kedua buku teks tersebut, antara lain adalah kata sifat dan kata kerja, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2. Kosakata yang Memiliki Range yang Luas pada Buku *Al-Arabiyyah baina Yadaik*

No.	Jenis Kata	Contoh Kosakata dan Artinya
1.	Kata sifat	كثير (banyak)، قليل (sedikit)، نحيف (kurus)، سمين (gemuk)، قريب (dekat)، بعيد (jauh)، حار (panas)، بارد (dingin)، سعيد (bahagia)، هادئ (tenang)، نقي (bersih/segar)، طويل (panjang)، قصير (pendek)، كبير (besar)، صغير (kecil)، غال (mahal)
2.	Kata kerja	يتوضأ (berwudhu)، يقرأ (membaca)، يصلي (sholat)، ينام (tidur)، يستيقظ (bangun)، يذهب (pergi)، يكنس (menyapu)، يغسل (mencuci)، يكوي (menyetrika)، يشاهد (menonton)، يأكل (makan)، يشرب (minum)، يطلب (mencari)، ينتظر (menunggu)، يسمع (mendengar)، يستطيع (mampu)، يعمل (melakukan)، يضع (meletakkan)، يدرس (belajar)، يكتب (menulis)، ينظر (melihat)، يدرّس (mengajar)، يحضّر (menghadiri)، يحضّر (menghadirkan)، يتكلم (berbicara)، يتزوّج (menikah)، ينتقل (berpindah)، يزور (mengunjungi)، يفتح (membuka)، يُقيم (memdirikan)، يغادر (berangkat)، يفقد (kehilangan)، يحلق (bercukur)، يصوم (berpuasa)، يطوف (berthawaf)، يصل (sampai)، يسعى (bersa'i)، يلبّي (bertalbiyah)، يلبس (berpakaian)، يرمي (melempar)، يساعد (menolong)، يسافر (bepergian)، يقترب (mendekati)، يحج (berhaji)، يعتمر (berumroh)

Di samping kedua jenis kosakata tersebut, dalam buku *Al-Arabiyyah baina Yadaik* banyak ditemukan *structure words* sebagaimana yang tercantum dalam buku jilid II. Dalam buku jilid II ini memang lebih mengarah kepada gramatika dan bacaan bebas.

## 3) Availability

Di samping frekwensi dan *range*, faktor lain yang menentukan apakah suatu kata perlu dipilih atau tidak adalah faktor *availability*, yaitu pemilihan suatu kata yang dikarenakan kata tersebut diperlukan dan paling tepat untuk situasi tertentu (Muljanto, 1974). Dalam kedua buku teks tersebut sebagian besar kata memenuhi prinsip ini, karena kata yang disajikan dalam kedua buku teks tersebut selalu disesuaikan dengan konteks percakapan maupun cerita yang terdapat dalam buku teks. Kata

tersebut dianggap penting karena relevan dengan konteks dan situasi tertentu walaupun memiliki frekwensi dan *range* yang rendah.

#### 4) Coverage

*Coverage* adalah kemampuan suatu kata untuk mencakup beberapa arti. Kata-kata yang mempunyai daya cakup yang luas inilah yang biasanya dipilih (Muljanto, 1974). Kosakata yang masuk kategori ini adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2. Kosakata yang Mencakup Beberapa Arti pada Buku *Al-Arabiyyah baina Yadaik*

No.	Kosakata	Makna (Arti)
1.	طالبة	تلميذة (murid, mahasiswa), من تطلب مطالبة (pencari, orang yang mencari), ملتمة مستدعة (yang memohon), مقدمة الطلب (pelamar), dan مقدمة لنيل مركز (calon/kandidat).
2.	دور	peran, permainan peran, putaran/ronde, مرة (sekali), مدة (masa, periode), طابق (lantai), عهد, عصر (era, masa), نوبة مرض (serangan sakit secara mendadak), عهده (lantai)
3.	يذهب	pergi menuju, berlalu, meninggalkan, pergi menemani, membawa pergi, berakhir (selesai), hilang tanpa bekas, berpendapat
4.	جامعة	عصبة, رابطة, مؤسسة للتعليم العالي (universitas/perguruan tinggi), منظمة (persekutuan, liga, asosiasi, organisasi)
5.	قلم	أداة للكتابة (pena), خط (garis), شريط (garis panjang), مكتب (kantor), dan دائرة قسم (departemen, biro).
6.	جناح	stand (pada pameran), sayap (unggas), ملحق ببنائة (bangunan yang berhubungan dengan bangunan yang lain), شقة، مجموعة غرف (في) قسم في مستشفى أو (sederet kamar yang berhubungan di hotel), فنديق) (bagian, seksi, divisi), قسم أو جزء (ruangan rumah sakit atau penjara), سجن
7.	أقام	أنشأ (membangun), بني (mendirikan), شيد (mengokohkan), مكث (mendiami), جعله يقوم، أوقف (menegakkan), أسس (mendasarkan), جعله مستقيماً، قوم (mendudukkan), عدل، قوم (meluruskan), صحح، أصلح، قوم (membetulkan, memperbaiki, meluruskan), بعث من الموت، نشر (menghidupkan kembali, membangkitkan (dari kematian)), نصب، عين، (mengangkat, menunjuk) dan lain-lain
8.	قابل	كان أمام، واجه (berada di muka/depannya), واجه، جابه (menghadapi), واجه، صادف (bertemu, bersama dengan, berhimpun, wawancara dengan), وازى، وازى، (sama, serupa), dan lain-lain.

#### 5) Learnability

Seleksi materi pelajaran bisa juga didasarkan pada prinsip *learnability*, yaitu suatu kata dipilih karena kata tersebut mudah dipelajari. Salah satunya adalah dikarenakan ada persamaannya dengan bahasa pembelajar. Kesamaan tersebut biasanya disebut dengan istilah *cognate* (Muljanto, 1974). Adapun kosakata yang memiliki kesamaan dengan bahasa asli pembelajar yaitu bahasa Indonesia dalam hal ini biasa disebut *cognate* (*cognate* dalam konteks bahasa adalah kesamaan yang muncul karena asalnya sama) dalam ketiga buku tersebut adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3. Kosakata yang Memiliki Kesamaan dengan Bahasa Indonesia pada Buku *Al-Arabiyyah baina Yadaik*

No.	Kosakata	Kosakata Bahasa	Keterangan
-----	----------	-----------------	------------

	Bahasa Arab	Indonesia yang Memiliki Kesamaan	
1.	مسجد (masjid)	Mesjid	artinya tempat bersujud (ibadah). Kata tersebut memiliki kesamaan dengan kata 'mesjid' dalam bahasa Indonesia dengan arti yang sama
2.	مصلی (mushalla)	musala	artinya tempat shalat. Kata tersebut memiliki kesamaan dengan kata 'musala' dalam bahasa Indonesia dengan arti yang sama
3.	سجادة (sajjādah)	sejadah	artinya karpet. Kata tersebut memiliki kesamaan dengan kata 'sejadah' dalam bahasa Indonesia yang artinya karpet shalat
4.	تلفاز (tilfāz)	televisi	artinya televisi. Kata tersebut memiliki kesamaan dengan kata 'televisi' dalam bahasa Indonesia dengan arti yang sama, karena memang sama-sama mengadopsi dari bahasa Inggris television
5.	آذان (āzān)	Azan	artinya seruan shalat. Kata tersebut memiliki kesamaan dengan bahasa Indonesia baik fonem maupun arti.
6.	كلية (kullīyah)	Kuliah	artinya: fakultas. Kata ini memiliki kesamaan dengan kata kuliah dalam bahasa Indonesia yang artinya belajar di perguruan tinggi. Kedua kata tersebut masih memiliki kedekatan arti yaitu berhubungan dengan perkuliahan (belajar di perguruan tinggi).
7.	إستراحة (istirāhah)	istirahat	artinya istirahat. Kata tersebut memiliki kesamaan dengan kata 'istirahat' dalam bahasa Indonesia dengan arti yang sama.
8.	طماطم (tomātim)	Tomat	artinya tomat. Kata tersebut memiliki kemiripan dengan kata 'tomat' dalam bahasa Indonesia, yaitu sejenis sayuran yang berbentuk buah yang biasa dibuat lalapan dan terkadang juga dibuat jus.
9.	خيمة (khaimah)	Kemah	artinya tenda (kemah). Kata tersebut memiliki kesamaan dengan kata 'kemah' dalam bahasa Indonesia yang artinya tenda (tempat berteduh saat berkemah (camping)).
10.	آيات (āyāt)	Ayat	artinya bagian dari surat dalam al-Qur'an. Kata tersebut memiliki kesamaan dengan kata 'ayat' dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti bagian dari pasal (dalam undang-undang atau buku pedoman).
11.	الهدی (al-hadyu)	Hadiah	artinya hadiah memiliki kesamaan dengan kata 'hadiah' dalam bahasa Indonesia yang artinya pemberian kepada seseorang.
12.	یصاب (yushābu)	musibah	artinya tertimpa (menderita). Merupakan kata kerja dari kata 'mushībah' yang memiliki kesamaan dengan kata 'musibah' dalam bahasa

			Indonesia yang artinya ditimpa/menderita kemalangan
13.	فقراء (fuqarā')	Fakir	merupakan jamak dari kata faqīr (orang yang sangat miskin). Kata ini memiliki kesamaan dengan kata 'fakir' dalam bahasa Indonesia dengan makna yang sama.

Secara morfologis semua kata tersebut di atas memang tidak memiliki kesamaan sama sekali bahkan cenderung jauh berbeda dengan bahasa target (bahasa asli pembelajar) yaitu bahasa Indonesia. Hal itu dikarenakan adanya perbedaan jenis huruf yang digunakan (yaitu antara huruf Arab dan huruf Latin). Akan tetapi kesamaan itu akan tampak jelas jika ditinjau dari aspek fonetis. Titik kesamaan terlihat jika semua kata tersebut dilafalkan dan diperdengarkan dengan seksama. Kenyataan yang demikian tentunya sangat memudahkan para pembelajar menguasai bahasa sasaran karena adanya kesamaan bunyi antar bahasa tersebut walaupun kesamaan itu tidak total 100%.

Selain adanya kesamaan (*cognate*), faktor lain yang menjadi alasan dipilihnya suatu kata sebagai materi ajar adalah karena artinya mudah dan jelas. Kata yang bisa ditunjukkan bendanya tentu saja memiliki tingkat kesukaran yang rendah dalam mempelajarinya dibandingkan dengan kata yang memerlukan definisi yang rumit. Demikian juga kata yang pendek dan mengikuti pola yang teratur tentu saja lebih mudah dipelajari daripada kata yang panjang dan pola yang rumit. Dari ketiga buku teks tersebut terutama buku I (untuk tingkat pemula), penulis menemukan sebagian besar kata yang digunakan adalah kata yang bisa ditunjukkan bendanya (*kongkrit*) dan juga pendek-pendek serta mengikuti pola yang teratur. Namun buku II (untuk tingkat menengah) sudah memiliki tingkat kesukaran yang lebih tinggi karena kata yang digunakan juga lebih banyak kata abstrak dan agak rumit.

Tidak semua kata yang mengalami proses seleksi harus memenuhi kelima prinsip seleksi di atas. Kelima prinsip tersebut pada dasarnya tidak bertentangan. Jadi, apabila suatu kata sudah memenuhi salah satu dari prinsip seleksi tersebut di atas, maka kata tersebut sudah bisa dianggap layak untuk diajarkan dan dipelajari.

Adapun seleksi dari segi gramatika memang masih belum memiliki acuan atau kriteria tertentu, akan tetapi menurut hemat penulis seleksi atau pemilihan materi gramatika dalam buku *Al-'Arabīyah baina Yadaik* lebih didasarkan pada kebutuhan riil pembelajar, sebagaimana yang disajikan dalam buku ajar untuk tingkat pemula (jilid I). Hampir tidak ditampilkan pembahasan gramatika yang eksplisit kecuali pembelajaran *al-aswāt* (fonetik) dan ringkasan *tarākib nahwīyah*. Sedangkan materi ajar untuk tingkat menengah sudah menampilkan gramatika secara gamblang baik materi fonetik maupun gramatika beserta contoh-contohnya. Materi gramatika yang disajikan antara lain: pembagian kata kerja berdasarkan waktu kejadian dan pembagian kata dalam bahasa Arab, macam-macam huruf *jar*, *adawāt istifhām*, *huruf nidā'*, *fā'il*, *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*, *maf'ūl*, pembagian kata kerja (*fi'il*) sesuai dengan tujuan dan waktu kejadian, *muḥtadā'-khabar* dan lain sebagainya.

## 2. Gradasi Materi

Setelah proses penyeleksian materi selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menyusun materi yang sudah diseleksi tersebut tahap demi tahap, karena materi yang telah diseleksi tersebut tidak mungkin bisa diajarkan sekaligus, dengan kata lain penyajian materi tersebut haruslah berangsur-angsur. Gradasi materi secara umum sebagaimana yang diungkapkan Breal dalam (Muljanto, 1974), adalah hendaknya diawali dengan mengajarkan struktur kalimat terlebih dulu, baru dilanjutkan dengan daftar kosakata dan kaidah-kaidah gramatika. Secara garis besar penyajian materi ajar dalam buku teks *Al-'Arabīyah baina Yadaik* sudah sesuai dengan prinsip di atas. Dalam buku jilid I (untuk tingkat pemula) hanya menyajikan struktur kalimat dalam bentuk percakapan dan dilanjutkan dengan kosakata (*mufradāt*), sedangkan buku jilid II (untuk tingkat menengah) banyak menjelaskan tentang gramatika dan pola kalimat dalam bentuk teori.

Sebagaimana seleksi materi, gradasi materi dalam tinjauan materi buku teks *Al-'Arabīyah baina Yadaik* ini menekankan pada gradasi kosakata dan gramatika. Adapun gradasi kosakata dalam buku teks



tersebut secara umum sudah bisa dikatakan proporsional (sesuai dengan level buku itu sendiri), walaupun tidak menggunakan standar atau kriteria tertentu, yakni dalam buku satu kosakata yang disajikan cenderung lebih sedikit dan hanya terbatas pada kosakata kongkrit terutama kata benda, walaupun sebagian kecil juga diselipkan kosakata dalam bentuk kata kerja. Pada buku II lebih pada penyajian artikel-artikel yang mencakup mufradāt lebih banyak dan rumit dan kompleks bahkan banyak terdapat kosakata abstrak daripada dalam buku I sehingga pemaknaannya juga harus sesuai konteks dalam bacaan.

Adapun gradasi gramatika dalam buku teks Al-'Arabīyah baina Yadaik berdasarkan prinsip-prinsip gradasi adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4. Gradasi Gramatika Berdasarkan Prinsip-prinsip Gradasi dalam buku teks Al-'Arabīyah baina Yadaik

No.	Prinsip Gradasi	Contoh/Keterangan
1.	Bentuk yang sama (uniformity) memacu kecepatan belajar, sehingga perlu diajarkan bersama-sama	Pembahasan mengenai membuang nūn mutsanna dan nūn jamak ketika idlāfah
2.	Bentuk-bentuk yang berlawanan (berposisi) juga perlu diajarkan bersama-sama, karena secara psikologis akan membuat jelas bentuk-bentuk tersebut	Pembahasan mengenai macam-macam kata benda (الاسم كلمة) dilihat dari jenisnya, yaitu: مذکر dan مؤنث beserta contoh-contohnya disajikan bersama-sama sehingga bentuk-bentuknya menjadi jelas
3.	Bentuk-bentuk yang sifatnya paralel juga perlu dikelompokkan, karena akan memberikan kejelasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pembahasan mengenai macam-macam fi'il ditinjau dari waktu kejadian, yaitu: الماضي، الحاضر، المستقبل disajikan secara bersamaan;</li> <li>2) Pelajaran mengenai macam-macam kata (الكلمة) dalam bahasa Arab, yaitu اسم (kata benda), فعل (kata kerja) dan (kata sambung) حرف beserta contohnya masing-masing dikelompokkan secara bersamaan;</li> <li>3) Pembahasan mengenai dlamir (متكلم، مخاطب، غائب) dikelompokkan secara bersamaan;</li> <li>4) Pembagian fi'il secara umum, yaitu: الماضي، المضارع، الأمر dipaparkan secara bersamaan;</li> <li>5) Penjelasan mengenai لم النافية dan لا النافية juga disajikan bersamaan;</li> <li>6) Pembahasan mengenai kata benda (كلمة الاسم) dilihat dari bilangannya (كلمة الاسم) yaitu: مفرد (tunggal), مثنى (dua) dan جمع (plural) juga dikelompokkan secara bersamaan;</li> <li>7) Pembagian macam-macam fi'il ditinjau dari segi membutuhkan obyek atau tidak, yaitu: الفعل المتعدي و الفعل اللازم disajikan bersamaan;</li> <li>8) Pembahasan mengenai الجملة الاسمية و الجملة الفعلية dipaparkan secara bersamaan;</li> </ol>

		<p>9) Penjelasan mengenai الحروف المعتلة والحروف الصحيحة dijelaskan secara bersamaan;</p> <p>10) Pembahasan mengenai النكرة والمعرفة dipaparkan secara bersamaan;</p> <p>11) Pembahasan mengenai الفعل المعتل والفعل الصحيح dijelaskan secara bersamaan</p>
4.	Kaidah-kaidah umum perlu diajarkan terlebih dahulu, sebelum kaidah-kaidah yang spesifik	Pembahasan mengenai bentuk kalimat dalam bahasa Arab diawali dengan pembagian kalimat kepada dua macam yaitu kalimat nominal (الجملة الاسمية) dan kalimat verbal (الجملة الفعلية). Setelah itu dilanjutkan kepada penjelasan mengenai المبتدأ والخبر;
5.	Kaidah-kaidah yang ringkas perlu diajarkan sebelum kaidah yang berpanjang-panjang	Pelajaran mengenai macam-macam kata (الكلمة) dalam bahasa Arab, yaitu اسم (kata benda), فعل (kata kerja) dan (kata sambung) حرف dijelaskan lebih dulu. Selanjutnya dibahas mengenai pembagian المضارع - الماضي - (فعل الأمر), kemudian membahas pembagian kalimat yaitu kalimat nominal (الجملة الاسمية) dan kalimat verbal (الجملة الفعلية)
6.	Kaidah yang sederhana diajarkan terlebih dahulu sebelum kaidah yang kompleks	<p>1) Pembahasan mengenai pembagian fi'il yang salah satunya adalah الفعل المضارع diajarkan lebih dulu daripada pembahasan mengenai جوازم الفعل المضارع dilanjutkan dengan pembahasan mengenai جزم الفعل المضارع المعتل الآخر</p> <p>2) Pembahasan mengenai الفعل الماضي, diajarkan lebih dulu daripada pembahasan mengenai بناء الفعل الماضي. Pembahasan mengenai تمييز الأعداد من 10-3, diajarkan lebih dulu daripada تمييز الأعداد من 19-11 lalu dilanjutkan pembahasan تمييز الأعداد من 90-20 dan تمييز الأعداد 100 و 1000</p>
7.	Kaidah yang teratur diajarkan terlebih dahulu sebelum kaidah yang menyimpang (pengecualian)	<p>1) Pembahasan mengenai العدد و الإسم المؤنث dan العدد و الإسم المذكر (bilangan pokok) dari satu sampai dengan sepuluh (1-10) dijabarkan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan الأعداد المشتقة atau disebut juga الأعداد الترتيبية (bilangan urutan) dari yang ke-satu sampai dengan yang kesepuluh (I-X);</p> <p>2) Penjelasan mengenai fi'il mudlari' dalam kondisi rafa' yang ditandai dengan dlamah huruf akhirnya, diajarkan terlebih dahulu daripada fi'il mudlari' dalam kondisi jazm yang ditandai dengan sukūn pada huruf</p>

		<p>akhirnya;</p> <p>3) Keterangan mengenai kata benda yang terdiri dari satu kata (baik pada posisi muftada', khabar, fā'il maupun maf'ūl) diajarkan terlebih dahulu daripada kata benda yang terdiri dari dua kata (idlāfah dan naat wa man'ūt);</p> <p>4) Pembahasan mengenai muftada' dan khabar dijelaskan terlebih dahulu daripada muftada' dan khabar yang sudah dimasuki kāna wa akhwātuha</p>
8.	Kaidah-kaidah yang paling berguna (dibutuhkan) oleh pembelajar diajarkan terlebih dahulu dibandingkan dengan kaidah yang kurang berguna (prinsip kebergunaan)	Kriteria ini sudah tergambar jelas pada urutan penyajian gramatika dalam kedua buku teks tersebut. Gramatika dasar yang penting untuk diaplikasikan pada keempat aspek kompetensi bahasa Arab (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) diajarkan terlebih dahulu tentunya dibandingkan dengan gramatika yang kurang berguna;
9.	Urutan penyajian juga harus mempertimbangkan urutan pemerolehan	Urutan penyajian materi ajar dalam buku teks tersebut tentunya memang telah disesuaikan dengan urutan pemerolehan kompetensi bahasa sebagaimana tergambar jelas pada ketiga buku teks. Sebagaimana diketahui bersama bahwasanya urutan pemerolehan suatu bahasa diawali dengan kompetensi menyimak, karena secara naluriah yang pertama kali dikenal oleh manusia di masa awal kehidupannya adalah menyimak, lalu dilanjutkan dengan berbicara, membaca dan menulis. Atas dasar itulah para ahli pengajaran bahasa menetapkan satu prinsip bahwa pengajaran bahasa harus dimulai dengan mengajarkan aspek-aspek pendengaran dan pengucapan sebelum membaca dan menulis. Gambaran tersebut terlihat jelas pada penyajian materi pada buku I yang lebih didominasi oleh pembelajaran menyimak dan berbicara yang tentunya lebih didahulukan daripada penyajian materi dalam buku II yang lebih menekankan pada penjelasan tata bahasa yang lebih mengarah pada pembelajaran membaca dan menulis, walaupun pada dasarnya keempat aspek kompetensi bahasa Arab tersebut tidak bisa dipisahkan antara satu dengan lainnya karena saling berhubungan erat

Jika ditinjau dari jenis gradasi yang digunakan dalam penyajian materi ajar pada buku teks *Al-Arabiyyah baina Yadaik*, maka buku tersebut nampaknya menggunakan jenis Gradasi Putar, di mana dalam penyajian materi disesuaikan dengan hakikat struktur bahasa yang saling berkaitan antara unsur yang satu dengan yang lain. Pada setiap bab, terdiri dari dua aspek yang disajikan secara konsisten, yaitu: unsur kemampuan berbahasa yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis dan unsur-

unsur bahasa yang terdiri dari kosakata, fonetik (Al-Aswaat), dan tata bahasa (*Kaidah Nahwiyah*).

Adapun jika ditinjau berdasarkan kategori kebahasaan, maka gradasi materi pada buku *Al-Arabiyyah baina Yadaik* termasuk pada jenis Gradasi nasional-fungsional, di mana penyajian materi pada buku ini selalu memadukan antara kategori *semantic grammatical*, *modal meaning*, dan *communicative function* secara konsisten pada setiap babnya. Sehingga peserta didik atau pembelajar dapat mempelajari bahasa Arab secara utuh dan mampu mengekspresikan kembali ide-ide tersebut baik melalui lisan maupun tulisan.

## Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa seleksi materi pada buku ajar *Al-Arabiyyah baina Yadaik* sudah memenuhi prinsip-prinsip seleksi materi, yaitu: *frequency*, *range*, *availability*, *coverage*, dan *learnability*. Adapun gradasi materi pada buku teks *Al-Arabiyyah baina Yadaik* secara umum telah memenuhi prinsip-prinsip gradasi. Jika ditinjau dari segi jenisnya maka buku *Al-Arabiyyah baina Yadaik* menggunakan pola gradasi putar, sedangkan jika berdasarkan kategori kebahasaan maka buku teks tersebut menggunakan pola gradasi nasional-fungsional.

## Referensi

- Al-Fauzan, A. R. (2001). *dkk, Al "Arabiyah Baina Yadaik*. Al Arabiyah Lil Jami ', Arab Saudi.
- Amalia, A. (2017). Analisis Gradasi Materi Saraf Dalam Buku Belajar Tasrif Sistem 20 Jam Karya KH. Aceng Zakaria. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 102–123.
- Asyrofi, S. (1998). Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Analisis Teexbook Bahasa Bahasa Arab). Yogyakarta: Sumbangsih.
- Asyrofi, S. (2006). *dkk, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN SUKA.
- Hamied, F. A. (1987). Proses Belajar Mengajar Bahasa. Jakarta: Dirjen Dikti, P2LPTK.
- Handayani, T. (2011). Membangun Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas Dalam Proses Belajar Mengajar. *Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, 16(02), 273–302.
- <http://www.pt-fmg.com>. (2020). Sekilas Tentang Al-Arabiyyah baina Yadaik.
- <https://kbbi.web.id/analisis>. (2020). Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Idzhar, A. (2016). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office*, 2(2), 221–228.
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–167.
- Mahmud, S., & Idham, M. (2017). *Strategi Belajar-Mengajar*. Syiah Kuala University Press.
- Muhajir, N. (1996). Metode Penelitian Kualitatif (Cet. Reka Sarasin, Yogyakarta).
- Muljanto, S. (1974). Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dari segi Metodologis. Jakarta: Tt.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum berbasis kompetensi: konsep, karakteristik, dan implementasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muradi, A. (2014). Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia. *Jurnal Al Maqayis*, 1(1).
- Muslich, M. (2010). Text book writing: Dasar-dasar pemahaman, penulisan, dan pemakaian buku teks. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 52, 47–52.
- Nunan, D. (1989). *Designing tasks for the communicative classroom*. Cambridge university press.
- Nurhadi, D., & Pd, M. (1995). *Tata Bahasa Pendidikan, Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Richards, J. P. (1992). J. & Platt, H. *Dictionary of Language Teaching & Applied Linguistics*, Edinburgh Gate: Longman.

Sokah, U. A. (1982). *Problematika pengajaran bahasa arab dan inggeris*. Nur Cahaya.

Winataputra, U. S., Delfi, R., Pannen, P., & Mustafa, D. (2014). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*, 1–46.

Ws, W. (1999). Psikologi pengajaran. *Jakarta: PT. Grasindo*.

Yohanes, B. (2004). *Gradasi Isi Pembelajaran Bahasa*. Makalah disajikan dalam Mimbar Ilmiah Jurusan dalam rangka Bulan Bahasa.